

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PENYALURAN KREDIT (STUDI PADA BANK PEREKONOMIAN RAKYAT DI JAWA TENGAH TAHUN 2019-2023)

Risma Aulia Rahman¹, Khairunnisa, S.E., M.M.²

^{1,2} S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

rismaaulia@student.telkomuniversity.ac.id, khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Bank Perekonomian Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam mendukung sektor UMKM melalui fungsi penghimpunan dan penyaluran dana. Di Provinsi Jawa Tengah, penyaluran kredit oleh BPR menunjukkan tren peningkatan selama periode 2019–2023. Meskipun demikian, pertumbuhan ini perlu dianalisis lebih lanjut dari sisi internal bank, mengingat kinerja intermediasi sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan dan struktur pengawasannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan Komisaris Independen terhadap penyaluran kredit BPR di Jawa Tengah. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan, ROA berpengaruh positif signifikan, sementara Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek keuangan internal memiliki peran lebih dominan dalam mendorong fungsi intermediasi BPR dibandingkan dengan faktor pengawasan struktural. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi BPR dalam meningkatkan kinerja serta referensi bagi nasabah dan regulator.

Kata Kunci : bank perekonomian rakyat, *capital adequacy ratio*, komisaris independen, *return on asset*

Abstract

Rural Banks (Bank Perekonomian Rakyat/BPR) are financial institutions that play an important role in supporting the MSME sector through their functions of fund mobilization and distribution. In Central Java Province, credit distribution by BPR has shown an increasing trend during the 2019–2023 period. However, this growth needs to be further analyzed from the internal perspective of the bank, considering that intermediation performance is strongly influenced by financial conditions and governance structure.

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), and Independent Commissioners on credit distribution by BPR in Central Java. This research is quantitative in nature with a descriptive approach and uses panel data regression as the analytical method. The results show that CAR has a significant negative effect, ROA has a significant positive effect, while Independent Commissioners do not have a significant effect on credit distribution. These findings indicate that internal financial factors play a more dominant role in supporting the intermediation function of BPR compared to structural governance factors. This study is expected to serve as a reference for BPR in improving performance, as well as a useful insight for both customers and regulators.

Keywords: *capital adequacy ratio, credit distribution, independent commissioners, return on assets, rural banks*

I. PENDAHULUAN

Dalam teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), dijelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik modal) dan agen (manajemen) dalam pengelolaan sumber daya. Dalam konteks perbankan, khususnya pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR), teori ini relevan karena adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik dan pengelola bank. Manajemen sebagai agen bertanggung jawab dalam menyalurkan kredit dan mengelola risiko, namun dapat pula terdorong mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri jika tidak diawasi dengan baik. Hal ini berisiko menimbulkan kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL), yang berdampak pada kinerja dan kesehatan bank.

Sejalan dengan kompleksitas aktivitas BPR, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.03/2015 menegaskan pentingnya manajemen risiko yang mencakup risiko kredit, likuiditas, kepatuhan, dan lainnya. Di antara risiko tersebut, risiko kredit menjadi perhatian utama karena berkaitan langsung dengan aktivitas inti BPR, yakni penyaluran kredit. Dalam hal ini, tingginya NPL menjadi indikator meningkatnya risiko kredit, yang dapat menurunkan kepercayaan dan keberlangsungan operasional bank.

Provinsi Jawa Tengah sebagai wilayah dengan konsentrasi UMKM yang tinggi dan persebaran penduduk di wilayah pedesaan menjadi ladang potensial bagi pertumbuhan kredit BPR. Data OJK menunjukkan bahwa penyaluran

kredit oleh BPR di Jawa Tengah meningkat dari Rp26.192 miliar pada 2019 menjadi Rp34.702 miliar pada 2023. Kenaikan ini mencerminkan tingginya permintaan kredit, khususnya dari sektor produktif. Namun, peningkatan volume kredit tersebut belum dibarengi dengan pemahaman yang utuh mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhinya.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa CAR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan lainnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Yulian et al., 2019; Siringoringo & Sijabat, 2023; Rahmatullah & Iryani, 2023). Perbedaan ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut terhadap peran masing-masing variabel, khususnya dalam konteks BPR di Jawa Tengah. Selain itu, penerapan regulasi terbaru mengenai Komisaris Independen juga menjadi variabel menarik untuk dikaji, mengingat fungsinya dalam memperkuat pengawasan dan tata kelola perusahaan.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori dan Penelitian Terdahulu

1. Teori Agensi

Agency Theory oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik modal) dan agen (manajemen), di mana konflik keagenan dapat terjadi akibat perbedaan kepentingan dan asimetri informasi. Dalam konteks BPR, manajemen bertugas menyalurkan kredit secara optimal, namun informasi yang tidak seimbang dengan prinsipal dapat memicu pengambilan keputusan yang tidak sejalan dengan tujuan pemilik modal. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama karena BPR sering melayani UMKM di wilayah dengan keterbatasan informasi kredit yang terdokumentasi.

2. Laporan Keuangan Bank

Sesuai POJK No. 37/POJK.03/2019 dan PBI No. 3/22/PBI/2001, laporan keuangan bank wajib memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas. Komponen utama laporan mencakup neraca, laporan laba rugi, arus kas, komitmen dan kontinjensi, serta laporan kualitas aset produktif. Rasio penting seperti ROA dan NPL dapat dianalisis dari laporan ini untuk menilai kinerja dan risiko perbankan secara menyeluruh.

3. Metode Penilaian Kesehatan Bank: RGEC

Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) digunakan OJK untuk menilai kesehatan bank (POJK No. 4/POJK.03/2016).

- *Risk Profile* mencakup risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional.
- *Good Corporate Governance* (GCG) mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, dan independensi, termasuk peran komisaris independen.
- *Earnings* diukur melalui ROA, NIM, dan BOPO.
- *Capital* diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko dan mendukung pertumbuhan.

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR mengukur kecukupan modal terhadap risiko yang ditanggung bank. Semakin tinggi CAR, semakin kuat posisi modal bank dalam menghadapi risiko kredit (Zahronyana & Mahardika, 2018). Namun, CAR yang terlalu tinggi dapat menandakan kehati-hatian berlebihan, yang justru membatasi ekspansi kredit (Rahmawati & Tristiarto, 2023). OJK mewajibkan BPR memiliki CAR minimal 12% dari ATMR (POJK No. 5/POJK.03/2015). Dalam penelitian ini, CAR dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal inti} + \text{modal pelengkap}}{\text{ATMR}} \quad (1)$$

5. *Return on Assets* (ROA)

ROA merupakan indikator efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dari total aset. Pada BPR, ROA mencerminkan efektivitas penyaluran kredit, mengingat kredit merupakan aset utama (Kasmir, 2021). ROA yang tinggi menunjukkan prospek usaha yang baik dan kinerja keuangan yang sehat. OJK menetapkan ROA sebagai salah satu indikator dalam penilaian tingkat kesehatan BPR (POJK No. 5/POJK.03/2015). Dalam penelitian ini, CAR dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \quad (2)$$

6. Komisaris Independen

Komisaris independen memiliki fungsi pengawasan terhadap manajemen, memastikan kebijakan perusahaan berjalan sesuai prinsip tata kelola yang baik (Nurbaiti & Elisabet, 2022). POJK No. 4/POJK.03/2015 mengatur komposisi minimal komisaris independen berdasarkan modal inti BPR. Keberadaan komisaris independen dinilai

penting untuk menjaga objektivitas pengawasan, terlebih pada BPR yang beroperasi di daerah dengan keterbatasan pengawasan eksternal. Studi Harjanto (2019) menunjukkan bahwa kompetensi pendidikan komisaris independen berpengaruh terhadap efektivitas pengawasan dan kualitas penyaluran kredit. Dalam penelitiannya, Harjanto (2019) menggunakan skala variabel yang menunjukkan kompetensi pendidikan komisaris: nilai 1 untuk pendidikan di bawah S1, nilai 2 untuk pendidikan S1 dari jurusan non-ekonomi atau bisnis, dan nilai 3 untuk pendidikan S1 dari jurusan ekonomi atau bisnis.

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit

CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko dan mendukung ekspansi usaha. Siringoringo et al. (2023) dan Astuti et al. (2024) menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan BPR dalam menyalurkan kredit secara optimal dan mengantisipasi risiko kerugian, sehingga CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

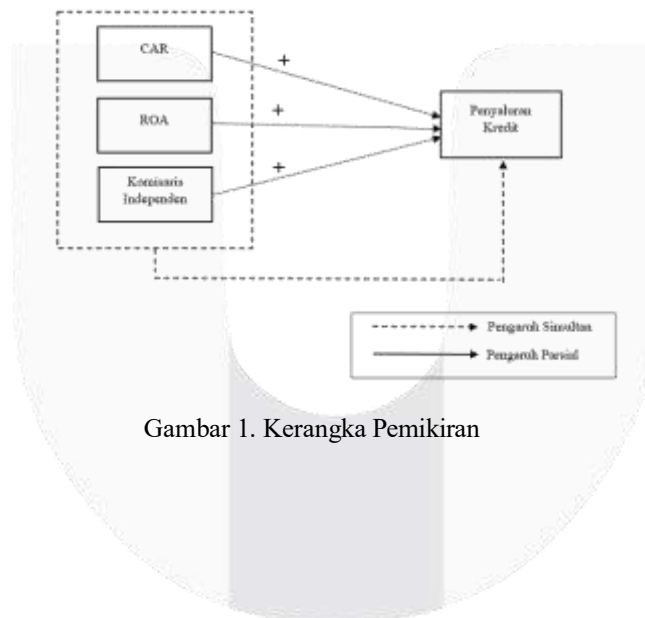
2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Penyaluran Kredit

ROA menggambarkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. ROA yang tinggi memberi ruang bagi BPR untuk memperluas penyaluran kredit melalui peningkatan profitabilitas. Yulian (2019) dan Sihlestari (2020) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap peningkatan kredit, karena bank yang profitabel memiliki kapasitas lebih besar untuk mendukung pertumbuhan kredit.

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penyaluran Kredit

Komisaris independen berperan dalam memastikan transparansi dan pengawasan terhadap kebijakan penyaluran kredit. Atika et al. (2020) dan Harjanto (2019) menekankan bahwa keberadaan komisaris independen dapat menekan NPL dan memperkuat tata kelola, sehingga berdampak positif terhadap efektivitas penyaluran kredit oleh BPR.

Berdasarkan uraian tersebut, hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang dipaparkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

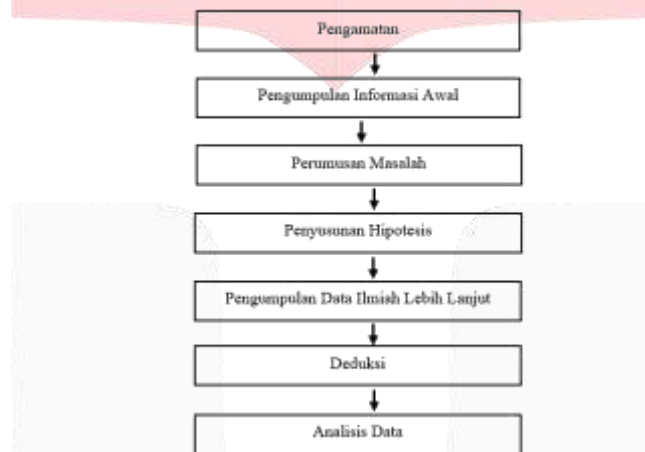
- H1 : *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, Komisaris Independen, berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perekonomian Rakyat di Jawa Tengah Periode 2019-2023.
- H2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit pada Bank Perekonomian Rakyat di Jawa Tengah Periode 2019-2023.
- H3 : *Return on Asset* berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit pada Bank Perekonomian Rakyat di Jawa Tengah Periode 2019-2023.
- H4 : Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit pada Bank Perekonomian Rakyat di Jawa Tengah Periode 2019-2023.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deduktif. Tujuan penelitian bersifat deskriptif dengan unit analisis berupa kelompok, yaitu Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Jawa Tengah periode 2019–2023. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan triwulanan BPR yang terdaftar di OJK. Penelitian dilakukan tanpa intervensi, menggunakan pendekatan data panel (*time series* dan *cross section*).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi tidak langsung terhadap 12 BPR. Variabel independen meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), dan Komisaris Independen, sedangkan variabel dependen adalah penyaluran kredit. Tahapan Penelitian Penelitian ini mengikuti tujuh tahapan menurut Sekaran & Bougie (2019):

1. Observasi awal, dilakukan terhadap fenomena pengaruh CAR, ROA, dan Komisaris Independen terhadap penyaluran kredit pada BPR di Jawa Tengah.
2. Pengumpulan informasi, melalui studi pustaka dan dokumentasi dari laporan keuangan BPR serta sumber resmi seperti OJK.
3. Perumusan teori, dengan merujuk pada literatur terkait variabel penelitian.
4. Penyusunan hipotesis, yang menguji pengaruh simultan dan parsial antar variabel.
5. Pengumpulan data ilmiah, berupa data sekunder dari laporan triwulanan BPR tahun 2019–2023.
6. Analisis data, dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi data panel.
7. Penarikan kesimpulan, berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan rekomendasi.



Gambar 2. Tahapan Penelitian

A. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data. Variabel CAR dan ROA dianalisis menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Sedangkan variabel Komisaris Independen dan Penyaluran Kredit dianalisis berdasarkan skala nominal dan klasifikasi kategorikal.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk memastikan kelayakan data. Uji yang dilakukan meliputi:

- Multikolinearitas: Tidak terjadi jika koefisien korelasi $< 0,90$.
- Heteroskedastisitas: Tidak terjadi jika signifikansi $> 0,05$.
- Uji linearitas, normalitas, dan autokorelasi tidak diwajibkan sesuai karakteristik data panel.

3. Analisis Regresi Data Panel

Metode ini digunakan karena data bersifat gabungan time-series dan cross-section. Model yang dianalisis:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (3)$$

Keterangan:

Y : Penyaluran Kredit

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi

X1 : Capital Adequacy Rasio

X2 : Return on Asset

X3 : Komisaris Independen

ε : Koefisien Error

4. Pengujian Model

Untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat, dilakukan tiga jenis pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Uji Chow digunakan untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM), sedangkan Uji Hausman bertujuan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Sementara itu, Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan pilihan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model akhir dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (p-value) dari masing-masing pengujian, dengan mempertimbangkan signifikansi statistik untuk memastikan model yang digunakan paling sesuai dengan karakteristik data.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan dan parsial.

- Koefisien Determinasi (R^2): Mengukur kemampuan model menjelaskan variabel dependen.
- Uji F (Simultan): Menilai pengaruh bersama variabel X terhadap Y. H_0 ditolak jika p-value < 0,05.
- Uji t (Parsial): Menilai pengaruh masing-masing X terhadap Y.

Berikut perumusan hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial:

a. Pengaruh Komisaris Independen terhadap penyaluran kredit

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$; Capital Adequacy Rasio tidak memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$; Capital Adequacy Rasio memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

b. Pengaruh Return on Asset terhadap penyaluran kredit

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$; Return on Asset tidak memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

$H_{a2}: \beta_2 > 0$; Return on Asset memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

c. Pengaruh Komisaris Independen terhadap penyaluran kredit

$H_{03}: \beta_3 \leq 0$; Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

$H_{a3}: \beta_3 > 0$; Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

	Obs	Min	Max	Mean	Std Dev.
Penyaluran Kredit	60	87.541.929	2.393.175.762	587.320.180,8	518.696.182,2
CAR	60	5.54	37.86	26.48	7.09
ROA	60	-10	4.40	2.50	2.20

Sumber : data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 1, penyaluran kredit memiliki rata-rata sebesar Rp 587,3 juta dengan standar deviasi Rp 518,7 juta. Nilai maksimum mencapai Rp 2,39 miliar pada BPR Surya Yudhakencana (2019), yang didorong oleh strategi ekspansi kredit. Sementara nilai minimum sebesar Rp 87,5 juta tercatat di BPR Sinar Mitra Sejahtera (2023), akibat strategi konservatif dalam pengelolaan risiko kredit.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan rata-rata 26,48 dengan standar deviasi 7,09, mencerminkan kondisi permodalan BPR yang relatif kuat. Nilai tertinggi sebesar 37,86 dimiliki oleh PT BPR Artha Mertoyudan (2021), sedangkan nilai terendah 5,54 terdapat di PT BPR Sinar Mitra Sejahtera (2023), seiring fokus restrukturisasi dan efisiensi. *Return on Assets* (ROA) mencatat rata-rata 2,50 dengan standar deviasi 2,20. Nilai maksimum 4,4 dicapai oleh PT BPR BKK Cilacap (2019) berkat efisiensi aset dan pertumbuhan laba yang proporsional. Sebaliknya, nilai minimum -10 dicapai oleh PT BPR Surya Yudhakencana (2023), sebagai akibat kerugian tajam pada tahun tersebut.

Sementara itu berdasarkan tabel 2, variabel komisaris independen diklasifikasi berdasarkan jenjang dan relevansi pendidikan. Dari 60 observasi, sebanyak 77% komisaris berlatar belakang S1 ekonomi/bisnis, 23% S1 non-ekonomi, dan tidak terdapat komisaris independen yang dibawah S1. Temuan ini menunjukkan kecenderungan BPR menempatkan komisaris dengan latar belakang pendidikan yang relevan dengan sektor keuangan untuk mendukung tata kelola yang efektif.agan hasil menyajikan hasil penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Komisaris Independen			
Kategori Pendidikan Komisaris	Kode	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< S1	1	0	0
≥ S1 Non-Ekonomi/Bisnis	2	14	23
≥ S1 Ekonomi/Bisnis	3	46	77
Total		60	100

Sumber : data diolah penulis (2025)

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan mengidentifikasi apakah terdapat hubungan kuat antar variabel independen. Berdasarkan hasil pada Tabel 4.7, seluruh variabel (CAR, ROA, dan Komisaris Independen) menunjukkan nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10, sehingga model dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	1952599538	469444010.5		4.159	.000	
	CAR	-815446.031	10378267.37	-.011	-.079	.938	.795 1.419
	ROA	-5390518.918	33139786.59	-.023	-.103	.871	.713 1.402
	Komisaris Independen	-489625024	131165965.3	-.453	-3.710	.000	.952 1.056

a. Dependent Variable: Pengaluran Kredit

Gambar 3 Uji Multikolinearitas

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga model bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	121038814.5	73210996.23		1.653
	CAR	2314307.636	3031566.044	.118	.763
	ROA	-752888.131	9738444.375	-.012	-.077
	KI	-.049	.090	-.081	-.614

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas

C. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow menunjukkan p-value 0.0000, sehingga model *Fixed Effect* lebih sesuai dibandingkan *Common Effect*. Uji Hausman menghasilkan p-value 0.0837 > 0.05, sehingga *Random Effect* dinilai lebih efisien dibanding *Fixed Effect*. Dengan demikian, model regresi panel terbaik untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/16/25 Time: 13:34				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.71E+08	1.81E+08	2.608627	0.0116
X1	-7023212.	2889995.	-2.430181	0.0183
X2	63320668	7414375.	8.540257	0.0000
X3	52542280	39391248	1.333857	0.1877
Weighted Statistics				
R-squared	0.588545	Mean dependent var	41115311	
Adjusted R-squared	0.566502	S.D. dependent var	1.22E+08	
S.E. of regression	80199491	Sum squared resid	3.60E+17	
F-statistic	26.70074	Durbin-Watson stat	0.730589	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 5 Model REM

D. Analisis Regresi Data Panel

Hasil regresi dengan REM menunjukkan persamaan:

$$Y = 471.000.000 - 7.023.212 X_1 + 6.330.266 X_2 + 5.254.280 X_3$$

Interpretasi:

1. Konstanta menunjukkan penyaluran kredit tetap ada meskipun semua variabel independen bernilai nol.
2. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, mencerminkan kehati-hatian bank dalam ekspansi kredit.
3. ROA berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa profitabilitas mendorong kemampuan penyaluran kredit.
4. Komisaris Independen berpengaruh positif namun tidak signifikan, mengindikasikan kontribusi pengawasan belum cukup kuat secara statistik.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0,5885 menunjukkan bahwa 58,85% variasi penyaluran kredit dijelaskan oleh CAR, ROA, dan Komisaris Independen. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

2. Uji Simultan (F Test)

Nilai F-statistic sebesar 26,70074 dengan p-value $0.000000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

3. Uji Parsial (t Test)

- a. CAR berpengaruh negatif signifikan ($p = 0,0183$), menunjukkan kehati-hatian modal dapat mengurangi ekspansi kredit.
- b. ROA berpengaruh positif signifikan ($p = 0,0000$), menunjukkan profitabilitas memperkuat kapasitas penyaluran kredit.
- c. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan ($p = 0,1877$), meskipun arah pengaruh positif tetap mencerminkan potensi dukungan terhadap tata kelola.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit

Uji parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal maupun temuan Siringoringo et al. (2023), yang menyatakan bahwa kecukupan modal mendorong ekspansi kredit. Temuan ini menunjukkan bahwa BPR dengan CAR tinggi justru cenderung bersikap konservatif dalam menyalurkan kredit, kemungkinan karena dorongan manajemen risiko atau kebijakan internal yang mengedepankan kehati-hatian. Dalam perspektif *Agency Theory*, hasil ini dapat dijelaskan melalui konflik kepentingan antara pemilik modal (prinsipal) yang menginginkan ekspansi, dan manajer (agen) yang cenderung menghindari risiko demi stabilitas jangka pendek, sehingga CAR yang tinggi tidak otomatis diikuti peningkatan penyaluran kredit.

2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Penyaluran Kredit

Hasil regresi menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Artinya, semakin tinggi efisiensi dan profitabilitas bank dalam mengelola aset, semakin besar pula kemampuannya menyalurkan kredit. Hal ini selaras dengan SEOJK No. 11/SEOJK.03/2022, yang menjadikan ROA sebagai indikator utama kesehatan bank pada aspek *Earnings*. Sebanyak 50 dari 60 observasi (83,3%) berada pada kategori $ROA > 2\%$, yang merupakan peringkat tertinggi dalam kriteria rentabilitas. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Sihlestari (2020), yang menyatakan bahwa ROA yang tinggi mencerminkan kapasitas bank dalam menanggung risiko kredit dan memperluas pembiayaan. Dalam kerangka *Agency Theory*, ROA mencerminkan keberhasilan agen (manajer) dalam memenuhi harapan prinsipal (pemegang saham), yakni dengan memaksimalkan aset untuk menghasilkan laba dan memperluas kredit.

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penyaluran Kredit

Koefisien regresi sebesar 52.542.280 dengan signifikansi 0,1877 menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Meskipun arah hubungan positif, hasil ini tidak mendukung hipotesis awal maupun literatur yang menyatakan bahwa komisaris independen berperan dalam pengawasan strategis termasuk kebijakan kredit. Temuan ini memperkuat bahwa peran komisaris independen masih perlu diperkuat, baik dari sisi kualitas pengawasan maupun keterlibatan dalam pengambilan keputusan strategis, agar pengaruhnya terhadap aktivitas utama bank dapat lebih nyata.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif dan regresi data panel yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh CAR, ROA, dan Komisaris Independen terhadap penyaluran kredit pada Bank Perekonomian Rakyat di Jawa Tengah periode 2019-2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR, ROA, dan Komisaris Independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit terhadap penyaluran kredit pada Bank Perekonomian Rakyat di Jawa Tengah periode 2019-2023
2. CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit namun arah hubungan yang ditunjukkan adalah negatif
3. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit terhadap penyaluran kredit pada Bank Perekonomian Rakyat di Jawa Tengah periode 2019-2023
4. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit terhadap penyaluran kredit pada Bank Perekonomian Rakyat di Jawa Tengah periode 2019-2023

B. Saran

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 58,85%, menunjukkan bahwa CAR, ROA, dan Komisaris Independen hanya menjelaskan penyaluran kredit sebesar 58,85% dimana 41,15% lainnya dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan uji koefisien determinasi tersebut, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi faktor-faktor pada penyaluran kredit.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi nasabah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memilih BPR dengan CAR dan ROA yang sudah sesuai dengan ketentuan.
- b. Bagi BPR, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan strategis bagi manajemen BPR dalam meningkatkan kinerja intermediasi.
- c. Bagi regulator (Otoritas Jasa Keuangan), Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan empiris kepada regulator dalam menilai efektivitas kebijakan yang telah diterapkan.

REFERENSI

- Ade Yulian, D., Setiadi, R., Iskandar, K., Badrun Zaman, M., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Muhadi Setiabudi, U., & Studi Manajemen, P. (2014). Studi Kasus pada Bank BPR di Wilayah Brebes Periode Tahun 2014-2018) Effect of CAR, NPL, ROA, ROE, and LDR on Banking Lending (Case Study on BPR Banks in Brebes Region Period.
- Agyapong, E. K., Annor, L. D. J., & Ohemeng, W. (2024). Corporate social responsibility and performance among rural banks in Ghana: the moderating role of governance structures. *International Journal of Social Economics*, 51(1), 31–45. <https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2023-0116>
- Amalia, Maike Veronica. (2022). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada UMKM di Masa Pandemi Covid 19. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, doi:10.21776/csefb.2022.01.4.07
- Asalam, A. G., & Pratomo, D. (2020). Fiscal loss compensation, profitability, leverage, and tax avoidance: Evidence from Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 9295–9301.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (n.d.). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2630–26332.
- Astuti, I. G. A. A. N., Suartina, I. W., & Premayani, N. W. W. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit di Kota Denpasar. *Widya Amrita: Jurnal FManajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 4(9).
- Atika, R., Husaini, & Ilyas, F. (2020). Konsentrasi Kepemilikan, Struktur Dewan Komisaris Dan Risiko Kredit Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fairness*, 10, 115–124.
- Basuki, M. S. (2021). Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif. *Media Sains Indonesia*.
- Fakhrunnas, F., Imron, M. A., & Ekonomi, F. (2019). Assessing Financial Risk and Regional Macroeconomic Influence to Islamic Rural Bank Performance. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 7(1), 49–055.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjanti, A. E., Mudiarti, H., & Hedy, B. (2021). The Impact of Financial Technology Peer-to-Peer Lending (P2P Lending) on Growth Credit Rural Bank. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 535, 715.
- Hanafi, I. (2022). Analysis Of Factors Influencing Lending To Rural Banks In Riau Province In 2014-2019. 10(1), 60–73. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Indonesia. 2023. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 32. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Kasmir. 2021. Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kwan Ng, C., & Situmorang, B. (2020). Analysis Of DPK, NPL, LDR, CAR AND BI Rate Effects On Credit Distribution Of Rural Banks (BPR) In Batam City. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(1).
- Madany, N., Ruliana, & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap

- Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variensiunm28>
- Mai, M. U., Nansuri, R., & Setiawan, S. (2024). Ownership structure, board characteristics, and performance of Indonesian Islamic rural banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 17(2), 292–309. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2022-0465>
- Nurbaiti, A., & Elisabet, C. (2023). The integrity of financial statements: Firm size, independent commissioners, and auditor industry specializations. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 1–18. <https://doi.org/10.24912/jm.v27i1.1086>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perkreditan Rakyat. Otoritas Jasa Keuangan: Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2015 Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Perkreditan Rakyat. Otoritas Jasa Keuangan: Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 66/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Otoritas Jasa Keuangan: Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum. Otoritas Jasa Keuangan: Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/SEOJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Otoritas Jasa Keuangan: Jakarta.
- Rahmatullah, S., & Iryani, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 98. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2669>
- Rahmawati, A., & Tristiarto, Y. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. *Journal of Young Entrepreneurs*, 54–70. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/jye>
- Rajabi, N., & Mirati, R. E. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit UMKM Tahun 2019–2023. Repository Politeknik Negeri Jakarta. <https://repository.pnj.ac.id/20957>
- Sihlestari, M. E., Winarto, H., & Ariani, M. (2020). Analisis Pengaruh DPK, NPL, Dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit BPR Di Kabupaten Kediri Periode 2014-2018. *Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.24 No.2.
- Siringoringo, M. J., & Sijabat, J. (2023). CAR, LDR and Third Party Funds on the Amount of Credit Disbursed by Rural Banks in North Sumatera, Indonesia. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v4i1>
- Sujarweni, V. W. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. PT Pustaka Barupress. www.wileypluslearningspace.com
- Wardoyo, D. U., Kristanti, F. T., & Oktavianta, M. (2022). The effect of capital adequacy ratio (CAR), non-performance financing (NPF), and operational costs of operating revenue (BOPO) on the profitability of sharia banks in Indonesia (study on Islamic commercial banks in Indonesia for the period 2016–2020). *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 11(9), 1484–1499.
- Zahronyana, B. D., & Mahardika, D. P. K. (2018). Capital adequacy ratio, non-performing loan, net interest margin, biaya operasional pendapatan operasional dan loan to deposit ratio terhadap financial distress. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 90–98.

